

ABSTRAK

Studi ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman persepsi aktivis mahasiswa terhadap konten kekerasan di media sosial. Dalam era digital, di mana informasi menyebar dengan cepat dan tak terkendali, kemampuan para aktivis untuk menyeleksi dan menginterpretasi konten tersebut menjadi krusial. Konten yang menampilkan kekerasan, terutama dalam konteks demonstrasi, tidak hanya dilihat sebagai fakta, melainkan juga sebagai alat untuk membentuk narasi dan memobilisasi dukungan.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana platform media sosial, khususnya Instagram, berperan sebagai arena utama bagi para aktivis untuk berinteraksi dengan isu-isu kekerasan. Mereka menggunakan platform ini tidak hanya untuk mengonsumsi informasi, tetapi juga untuk menyebarkan pandangan mereka, mengorganisasi tindakan, dan membangun solidaritas. Interaksi ini membentuk pemahaman kolektif yang mendalam tentang bagaimana kekerasan aparat seharusnya disikapi.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para aktivis mahasiswa memiliki sikap yang kritis dan reflektif terhadap konten kekerasan. Mereka tidak serta merta menerima setiap konten yang beredar, melainkan berusaha untuk mencari kebenaran dan objektivitas di baliknya. Sikap ini sangat penting untuk melawan disinformasi dan narasi yang bias, yang seringkali digunakan untuk meredam protes dan memecah belah gerakan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika aktivisme mahasiswa di era digital. Hasilnya dapat menjadi landasan bagi strategi komunikasi yang lebih efektif, baik bagi aktivis sendiri maupun bagi pihak-pihak yang ingin memahami perspektif mereka. Pada akhirnya, studi ini menegaskan bahwa aktivisme mahasiswa terus berevolusi, beradaptasi dengan perubahan teknologi, namun tetap berpegang pada prinsip keadilan dan kebenaran.

Kata Kunci: Persepsi, Aktivis Mahasiswa, Demonstrasi, Media Sosial, Konten Kekerasan.

ABSTRACT

This study underscores the importance of understanding student activists' perceptions of violence content on social media. In the digital age, where information spreads rapidly and uncontrollably, the activists' ability to select and interpret such content is crucial. Content that displays violence, particularly in the context of demonstrations, is not just seen as a fact, but also as a tool to shape narratives and mobilize support.

*The research also highlights how social media platforms, especially Instagram, serve as a primary arena for activists to engage with issues of violence. They use these platforms not only to consume information but also to disseminate their views, **organize actions**, and **build** solidarity. This interaction forms a deep collective understanding of how **police brutality** should be addressed.*

*The findings of this study indicate that student activists have a critical and reflective **attitude** towards violent content. They do not **blindly accept** every piece of content that **circulates**, but rather strive to find the truth and objectivity behind it. This **attitude** is essential to combat disinformation and **biased narratives**, which are often used to suppress protests and divide student movements.*

Therefore, this research makes a significant contribution to understanding the dynamics of student activism in the digital age. Its results can serve as a foundation for more effective communication strategies, both for the activists themselves and for parties who wish to understand their perspectives. Ultimately, this study affirms that student activism continues to evolve, adapting to technological changes, but remains committed to the principles of justice and truth.

Keywords: Perceptions, Student Activists, Violence Content, Demonstrations, Social Media.